

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

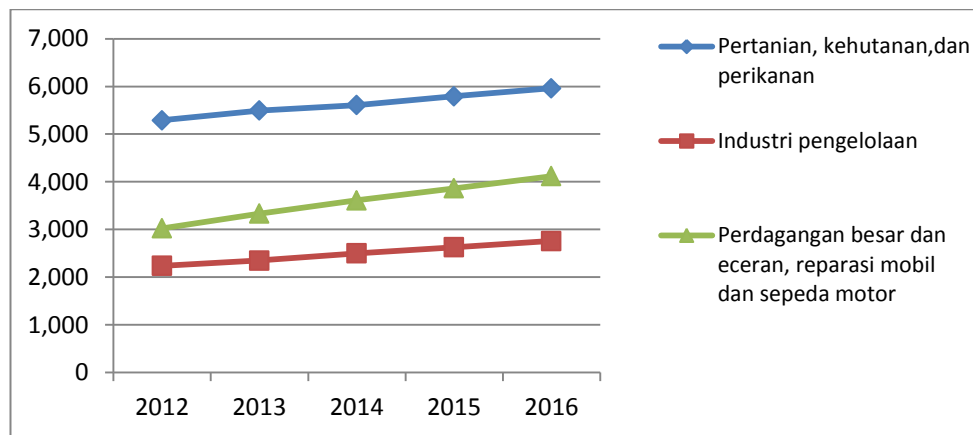
Otonomi daerah merupakan hak, wewenang, kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam pelaksanaannya pemerintah daerah diuntut untuk mengembangkan semua sumber daya yang dimiliki. Dalam memberdayakan potensi yang dimiliki, pemerintah daerah harus cermat agar dapat bedaya guna dan berhasil dalam rangka meningkatkan pendapatan daerah (Salsabilah, 2012).

Maka dengan adanya otonomi daerah, pemerintah daerah dapat mengembangkan komoditas yang bisa menjadi sektor unggulan suatu daerah dalam meningkatkan pembangunan daerah. Komoditas unggulan / andalan dalam setiap daerah berbeda-beda hal tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan karakter baik dari sisi letak geografisnya, sarana dan prasarana yang ada dan kesuburan lahan, sumber daya manusia. Dengan begitu tidak semua komoditas yang ada disuatu daerah bisa dijadikan sebagai komoditas unggulan/ andalan. Pembangunan pertanian dijadikan sebagai prioritas utama dalam proses pembangunan ekonomi nasional dengan adanya dukungan dari pembangunan subsektor-subsektor pertanian. Sektor pertanian terdiri dari subsektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Identifikasi serta klasifikasi mengenai subsektor pertanian dibutuhkan dalam memberikan tentang gambaran subsektor mana yang aktivitasnya yang menjadi unggulan, potensial, sedang berkembang dan mana yang tertinggal, sehingga perlu adanya penentuan subsektor prioritas dan pemerintah daerah perlu

memebuat strategi pembanguna yang mengacu pada sektor yang menjadi prioritas dengan harapab kebijakan pemabanguan pertanian dapat berjalan secara optimal (Hardyanto, 2013).

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah salah satu Kabupaten yang menghasilkan produksi padi terbesar, jika dibandingkan dengan Kabupaten yang lainnya yang ada di Jawa Timur. Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Timur tahun 2015 produksi padi di Kabupaten Bojonegoro sebesar 831.791 ton. Meskipun produksi komoditas pada tanaman pangan yang lain tidak sebanyak produksi padi, namun peningkatan produktivitasnya harus tetap mendapat perhatian dari pemerintah, dengan harapan dapat mencukupi kebutuhan dalam negeri dan mengurangi ketergantungan dari hasil pertanian luar negeri.

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai potensi tanah pertanian yang cukup subur dengan dukungan curah hujan yang normal, sehingga mempunyai potensi tanaman pangan dengan komoditi unggulan diantaranya yaitu padi, jagung ,kacang tanah, ubi jalar, ubi kayu, kedelai. Sub sektor tanaman pangan menurut BPS merupakan sumua kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan bahan pangan. Bahan pangan yang di hasil dari kegiatan tanam tersebut seperti, padi, kedelai, kacang tanah, ubu jalar, ubi rambat dan lain sebagainya. Sedangkan menurut (AR, Ibrahim, & Purnomo, 2003), pangan merupakan produk pertanian yang memegang peranan penting dari keseluruhan sub sektor lain dari produk pertanian. Hal tersebut terlihat, yaitu dari besarnya jumlah petani yang mengusahakan pangan sebagai pilihan tanamannya.



Grafik 1.1 Komponen Pembentuk PDRB Non Migas Kabupaten Bojonegoro Tiga Lapangan Usaha 2012-2016 Atas Dasar harga Konstan Tahun 2010 (Juta Rupiah)

(Sumber : BPS Kabupaten Bojonegoro Tahun 2017)

Garfik diatas menunjukkan tiga komponen pembentuk PDRB non migas yang memiliki kontribusi besar terhadap pendapatan daerah pada tahun 2012 sampai dengan 2016, yang pertama yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menyumbang pendapat daerah yang paling tinggi, kemudian perdagangan besar dan eceran, resparasi mobil dan sepeda motor. Dan yang terakhir yaitu industri pengolahan.

Tabel 1.1
Luas Panen Dan Produksi Tanaman Pangan Di Kabupaten Bojonegoro 2016

komoditi	Produksi (ton)	Luas panen (ha)	Produktivitas (ton/ha)
Padi	1.050.073	158.002	6,64
jagung	236.312,85	49.919	4,73
kedelai	19.966,90	11.651	1,71
kacang tanah	4.991,10	3.333	1,49
ubi kayu	65.020	3.215	20,22
ubi jalar	1.784	76	23,47

Sumber : Bojonegoro Dalam Angka 2016

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui komoditi padi menghasilkan produksi yang paling tinggi yaitu sebesar 1.050.073 ton dan produktivitas

sebesar 6,64 ton /ha. Menurut BPS, hasil pertanian Kabupaten Bojonegoro didistribusikan ke pasar pasar wilayah bojonegoro dan juga di distribusikan keluar Kabuapten Bojonegoro seperti Kabupaten Ngawi, Blora, dan Rembang.

Pembangunan subsektor tanaman pangan dapat mendorong pembangunan pada sektor lain, jadi subsektor tanaman pangan dengan sub sektor lainnya saling keterkaitan. Apabila hal itu terjadi maka, akan sangat bermanfaat untuk tumbuhnya perekonomian di Kabupaten Bojonegoro. Dengan bertambahnya produksi subsektor tanaman pangan, sehingga dapat meyebabkan pemasaran sampai keluar daerah untuk pendapatan wilayah selanjutnya. jika subsektor tanaman pangan ini berkembang maka output yang ditawarkan juga akan mengalami peningkatan selain itu juga dapat menggerakkan sektor lainnya yang menggunakan input yang berasal dari subsektor tanaman pangan.

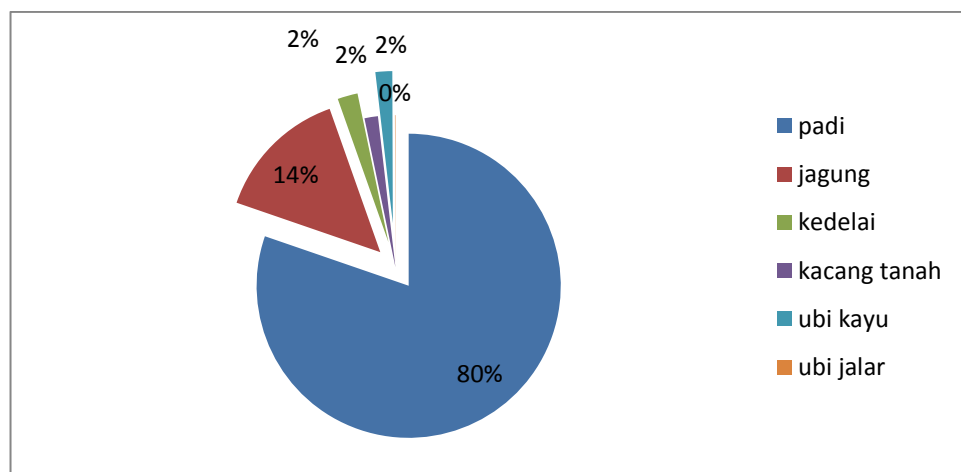
Tabel 1.2
Kontribusi Sub Sektor Pertanian Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012
– 2016 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 (%) Terhadap PDRB Sektor
Pertanian

Sub sektor pertanian	2012	2013	2014	2015	2016	Rata rata
a. Tanaman Pangan	53,64	52,83	53,44	53,03	53,00	53,19
b. Tanaman Hortikultura	3,21	3,03	3,10	3,22	3,31	3,17
c. Tanaman Perkebunan	3,15	2,97	3,00	2,77	2,76	2,92
d. Peternakan	19,92	20,32	20,16	20,82	21,04	20,45
d. Perikanan	5,46	6,24	6,75	7,19	7,57	6,64
Total sektor pertanian	100	100	100	100	100	100

Sumber . BPS Bojonegoro 2017

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas dapat diketahui jika subsektor tanaman pangan memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB sektor pertanian di Kabupaten Bojonegoro, yaitu pada tahun 2012 sebesar 53,64 % , pada tahun

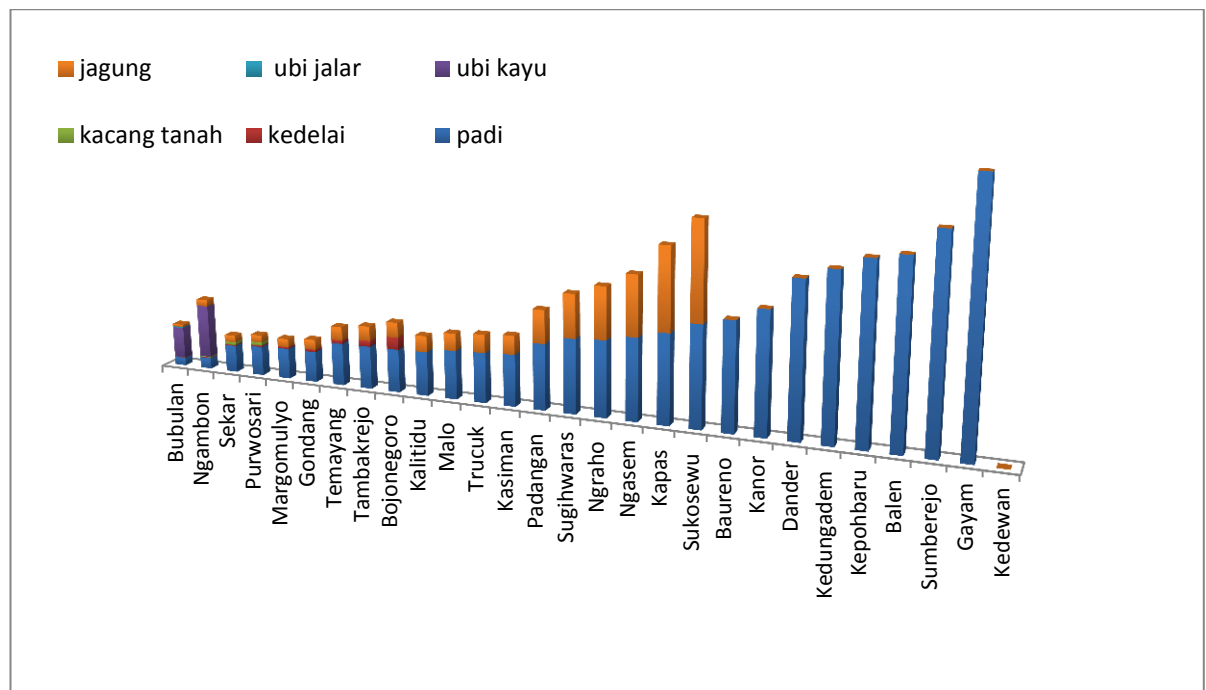
2013 sebesar 52,83 %, pada tahun 2014 sebesar 53,44 %, tahun 2015 sebesar 53,03 % dan pada tahun 2016 sebesar 53,00 %. Sehingga, dapat dikatakan jika sektor pertanian Kabupaten Bojonegoro memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi. Namun, pada tahun 2013, 2015 dan 2016 menunjukkan terjadinya penurunan pada subsektor tanaman pangan, pada tahun 2013 sebesar 0,21 %, tahun 2015 sebesar 0,41 % dan pada tahun 2016 sebesar 0,03 %, dikarenakan belum optimalnya dalam pemanfaatan sektor tanaman pangan di Kabupaten Bojonegoro.



Grafik 1.1 Komposisi Nilai sub sektor tanaman Pangan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2016 (persen)

(Sumber :BPS Bojonegoro 2016, diolah)

Gambar di atas menunjukkan komoditas tanaman pangan yang terdiri atas padi, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, pada tahun 2016, dapat diketahui bahwa nilai produksi komoditas padi di Kabupaten Bojonegoro lebih unggul dibandingkan dengan komoditas yang lainnya yaitu sebesar 80 persen. Meskipun demikian komoditas yang lain seperti jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, juga penting untuk dikembangkan.



Grafik 1.3 Produksi Sub Sektor Tanaman Pangan Tiap-Tiap Kecamatan Di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2016

(Sumber : BPS kabupaten Bojonegoro Dalam Angka 2017, diolah)

Dari Grafik 1.3, menunjukkan 28 kecamatan yang ada di Kabupaten Bojonegoro memiliki berbagai komoditas tanaman pangan seperti padi, jagung, kacang tanah, kedelai, ubi jalar, ubi kayu. Berdasarkan dari potensi yang dimiliki oleh tiap-tiap kecamatan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti sentra-sentra pengembangan komoditi tanaman pangan, baik dari komoditi padi ataupun yang lainnya, mengingat peran tanaman pangan sangat penting bagi kehidupan, yaitu sebagai bahan baku utama dalam memenuhi kebutuhan masyarakat lokal maupun nasional dan sebagai bahan baku industri. Untuk itu pemahaman masyarakat dan pemerintah mengenai pertumbuhan dan perkembangan disektor pertanian sangat penting sebagai penentuan prospek

kedepannya serta meningkatkan peranan dari sektor pertanian khususnya tanaman pangan .

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk menganalisis dan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Komoditi Unggulan Sub Sektor Tanaman Pangan Kabupaten Bojonegoro (Pendekatan *Dinamyc Location Quotient dan Shift Share Analysis*)**”. Dengan tujuan dapat mengetahui tingkat spesialisasi tanaman pangan pada setiap wilayah kecamatan, serta dapat mengetahui wilayah mana yang mengalami pertumbuhan secara cepat dan lambat yang memiliki daya saing bagi usaha tani tanaman pangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pemerintah daerah Kabupaten Bojonegoro sebagai salah satu acuan dalam merumuskan arah pengembangan bagi sektor pertanian, khususnya tanaman pangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu Komoditi tanaman apakah yang menjadi komoditi unggulan di tiap tiap kecamatan Kabupaten Bojonegoro?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Komoditi sub sektor tanaman apakah yang menjadi komoditi unggulan di tiap-tiap kecamatan Kabupaten Bojonegoro

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah : penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran terhadap kondisi sektor sektor perekonomian Kabupatten Bojonegoro sekaligus menjadi bahan prtimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan strategi yang tepat dalam pembangunan kabupaten bojonegoro.
2. Bagi Masyarakat : diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembangunan kabupaten bojonegoro .
3. Bagi Peneliti : penelitian ini digunakan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang didiperoleh selama mengikuti perkuliahan dan menambah wawasan serta mampu menjadi motivasi dalam mengkaji lebih lanjut terkait dengan ekonomi regional Kabupaten Bojonegoro maupun daerah lainnya.